

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari data hasil penelitian dan analisis metode pelaksanaan pembelajaran PAI untuk peserta didik muslim khususnya pada peserta didik tunagrahita ringan dan sedang di SMALB Widya Bhakti Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis diketahui bahwa pembelajaran PAI pada peserta didik muslim di SMALB Widya Bhakti sudah menggunakan kurikulum tiga belas yang di sederhanakan di sesuaikan dengan keadaan peserta didik. Sedangkan, bentuk metode pelaksanaan pembelajaran untuk peserta didik muslim tunagrahita ringan dan sedang di SMALB Widya Bhakti Semarang yaitu antara lain metode keteladanan, metode nasehat, metode ceramah, metode diskusi/dialog, metode tanya jawab, metode drill dan metode pemberian tugas. Metode keteladanan yang dilakukan guru agama terhadap peserta didik tunagrahita ringan dan sedang yaitu dengan memberikan contoh-contoh suri tauladan Nabi Muhammad SAW, contoh sikap dan perilaku para guru dalam interaksi terhadap peserta didik setiap hari di sekolah. Metode nasehat digunakan guru dalam pembelajaran agama adalah dengan menanamkan pengaruh dan mengarah yang baik, manfaat serta maslahat untuk peserta didik misal; ketika peserta didiknya melakukan hal-hal buruk, mengganggu temannya, berbicara sendiri, tidak mematuhi tata tertib, tidak menjalankan sholat. Sedangkan metode ceramah digunakan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, secara langsung dan tatap muka dengan peserta didik dengan bahasa yang sederhana, singkat jelas yang mudah dipahami oleh peserta didik, diulang-ulang supaya mudah dipahami. Mereka yang tidak dapat bicara guru menjelaskan dengan suatu gejala atau gerak gerik, sikap, ekspresi wajah, pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan gejala lain yang tidak menggunakan bahasa lisan atau tulisan. Misanya

dalam adab berdoa guru mengangkat tangannya, adab makan dan minum dan lain sebagainya.

Metode diskusi/dialog digunakan guru ketika materi sudah dijelaskan maka peserta didik dirangsang untuk berpendapat, untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi yang sudah dijelaskan guru. Metode tanya jawab digunakan guru sebagai umpan balik. Guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik dalam proses pembelajaran, murid menjawab secara serentak dimaksudkan agar peserta didik fokus dengan materi yang disampaikan, dan melatih motorik berfikirnya. Metode pemberian tugas digunakan guru PAI supaya tidak lupa dengan materi yang di sampaikan guru, untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi-materi pembelajaran yang diberikan guru. Tidak lupa Karena anak-anak tunagrahita tidak bisa menerima pelajaran secara abstrak dan lain sebagainya. Dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran PAI guru menggunakan alat media dalam rangka menunjang berjalannya proses belajar mengajar dengan baik. Misal; gambar-gambar, TV, video, papan tulis, alat peraga, alat ketrampilan, buku paket Pendidikan Agama Islam, Juz' Amma,

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode pelaksanaan pembelajaran PAI untuk peserta didik muslim di SMALB non muslim Widya Bhakti melalui observasi dan wawancara kepada Kepala sekolah maupun guru Pendidikan Agama Islam bahwa banyak hambatan-hambatan yang dihadapi guru. Keterbatasan guru lulusan Sekolah Tinggi Pendidikan Luar Biasa sehingga guru mengajar tidak sesuai dengan keahliannya. Guru harus lebih sabar, ikhlas, telaten serta mengajar dengan cinta kasih dalam menyampaikan materi pendidikan agama baik lisan, tertulis maupun sikap perbuatan. Belum terpenuhi buku-buku khusus untuk panduan peserta didik SMALB tunagrahita sehingga pembelajaran dari kelas X, XI dan XII menggunakan satu buku panduan Agama Islam yang sama dengan peserta didik SMPLB tunagrahita, sehingga pembelajaran masih manual dan kurikulum yang digunakan masih sangat sederhana. Setiap guru cukup

profesional dalam menyampaikan materinya kepada siswa tunagrahita ringan karena anak tunagrahita itu perlu bimbingan khusus. Hal yang penulis lihat, guru di sekolah tersebut memberikan penjelasan secara langsung dan tatap muka dan dibantu dengan bimbingan langsung terhadap muridnya karena keterbatasan yang dimiliki murid tunagrahita. Ketika guru mengetahui anak tersebut kurang memahami, ia langsung mendekati anak tersebut dan membimbingnya satu persatu. Selanjutnya terbatasnya guru PAI di SMALB Widya Bhakti sehingga pembelajaran agama diampu oleh guru kelas, sesuai dengan buku pegangan guru dari penerbit tertentu saja. Kemudian kesadaran orang tua dalam membimbing anak-anaknya di rumah masih kurang, karena orang tua hanya pasrah terhadap pendidikan di sekolah saja. Sehingga peserta didik cukup lama menyerap materi yang diberikan guru. Selanjutnya kurangnya perhatian dari pemerintah terkait sarana dan prasarana belajar dan perangkat pembelajaran. Seperti, tempat ibadah, sebagai tempat pembiasaan sholat wajib dan kegiatan keagamaan yang lain. Kurangnya media teknologi modern, contoh; pengadaan Laptop, buku-buku khusus anak-anak berkebutuhan khusus, belum terpenuhi alat-alat ketrampilan yang menunjang pembelajaran peserta didik, bantuan alat dan media khusus untuk menulis dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor pendukung penerapan metode pelaksanaan pembelajaran PAI di SMALB anak-anak tunagrahita adalah guru dengan sabar, ikhlas, telaten dan penuh cinta kasih dalam mengajarkan pembelajaran tidak hanya PAI saja tetapi mata pelajaran yang lain. Peserta didik dapat menikmati proses belajar mengajar dengan baik karena sarana prasarana yang cukup memadai yang tersedia di sekolah. Perlengkapan peserta didik yang cukup, kerjasama orang tua/ komite dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, serta metode pembiasaan yang diterapkan guru-guru dan membantu mendorong anak untuk dapat mandiri melakukan kebiasaan-kebiasaan positif setiap hari di lingkungan rumah maupun di sekolah. Jadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran PAI antara lain faktor dari metode pengajaran guru yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi dan

kemampuan anak, materi yang disampaikan juga tidak memberatkan anak didik tunagrahita. Serta peran orang tua sangat penting untuk mengingatkan anaknya untuk mengulang kebiasaan-kebiasaan yang positif dan setiap apa yang telah disampaikan di sekolah agar dapat dipraktekkan di rumah.

B. Saran-Saran

Dari penelitian di SMALB Widya Bhakti Semarang, penulis melihat realita-realita yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus terkait dengan penerapan metode pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap peserta didik muslim di SMALB non muslim Widya Bhakti kategori tunagrahita ringan dan sedang, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan. Antara lain adalah :

1. Guru PAI di SMALB dalam proses penerapan metode pelaksanaan pembelajaran sudah cukup bagus dan baik, akan tetapi jika anak sudah terlihat aktif dan mengerti apa yang dipelajarinya di sekolah, perlu ditambah dengan media yang lebih canggih sehingga anak berkebutuhan khusus juga menerima media teknologi baru, seperti media IT yang modern supaya peserta didik dapat menggali potensi bakat, menunjang peningkatan keberhasilan peserta didik dalam ketrampilan ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan. Misalnya, pelatihan ilmu kaligrafi, belajar nasyid dan lain-lain sesuai dengan kondisi peserta didik tunagrahita.
2. Kualitas tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam di SMALB Widya Bhakti Semarang harus lebih khusus artinya peserta didik di ajar oleh guru PAI, agar kemampuan mengajar pendidikan agama Islam sesuai dengan ilmu keahliannya. Dengan demikian guru dapat menjelaskan materi dengan wawasan pendidikan agama yang luas.
3. Bekerja sama dengan pemerintahan setempat untuk pengadaan buku-buku khusus dan pengadaan alat-alat media, alat-alat ketrampilan untuk peserta didik muslim di SMALB non muslim Widya Bhakti kategori tunagrahita untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur teriring doa yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Allah SWT yang atas rahmat karuniaNya, kuasaNya, yang telah membimbing, memberikan pertolongan, dan mengiringi terselesaikannya penyusunan skripsi. Semoga karya yang tertuang didalamnya dapat memberikan manfaat baik penulis pribadi, bagi almaamater FAI Prodi PAI Universitas Wahid Hasyim Semarang dan tentunya bagi peserta didik muslim di SMALB non muslim Widya Bhakti Semarang yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada beliau Baginda Nabi Muhammad SAW, suri tauladan seluruh umat yang menuntun dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang. Semoga dengan syafaat beliau, ikhtiar penulis selama ini untuk menuntut ilmu dan ittiba` akan menjadikan beliau mencintai dan memberi syafa`atnya kelak di hari akhir. Aamiin.

Demikian skripsi ini penulis buat, penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam sistematika penulisannya, keterbatasan waktu serta referensi yang digunakan kurang lengkap, pembahasan yang kurang mendalam, maupun bahasa yang kurang dipahami, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Karena itu, kritik, saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak.

Harapan terakhir penulis adalah skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, keluarga, masyarakat, pembaca, akademisi, dan semua aspek kehidupan di dunia dan akhirat. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan ridho-Nya. Aamiin.